

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut WHO (dalam Kemenkes RI, 2019) sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Menurut Dewi (dalam Munadirah, Syamsuddin Abubakar, 2018), kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak, dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti debris, karang gigi, dan sisa makanan serta tidak tercium bau busuk dalam mulut.

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia merupakan hal yang perlu mendapat perhatian khusus dari tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi. Hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita 90% penduduk Indonesia (Depkes, 2014).

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut diantaranya faktor perilaku yang kurang tepat yang dilandasi oleh pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor utama, yakni lingkungan, pelayanan kesehatan, keturunan (herediter), dan perilaku. Menurut Blum, perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, ataupun masyarakat (Notoatmodjo, 2007). Ada tiga indikator yang dikembangkan dalam perilaku sehat, salah satunya adalah masyarakat yang tidak merokok (Dinkes Prov. NAD, 2017).

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik hasilnya daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Merokok merupakan salah satu faktor resiko utama penyakit salah satunya yaitu perubahan warna pada gigi. Merokok juga merupakan kebiasaan umum yang memiliki daya merusak yang cukup besar terhadap kesehatan. Dalam rokok, terdapat tiga macam bahan kimia yang paling berbahaya yaitu Tar, Nikotin, dan Karbon monoksida. Kandungan rokok yang berupa tembakau, nikotin, karbon monoksida, ammonia, dan derivat-derivat lainnya dapat mengiritasi rongga mulut saat dikonsumsi karena adanya pembakaran ( K. Rompis, Vonny N. S. Wowor, Damajanty H. C. P. 2019).

Prevalensi remaja perokok aktif di Indonesia tercatat sebesar 18.8% (GYTS 2019) dan meningkat menjadi 22.04% (BPS, 2022). Adapun masalah risiko penyakit akibat rokok tidak hanya terjadi pada perokok aktif, namun juga pada perokok pasif atau second-hand smoke. Menurut Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2019, terdapat 57.8% remaja yang terpapar asap rokok di rumah, dan 67.2% remaja terpapar asap rokok di tempat umum yang terbuka.

Hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) 2021 yang diluncurkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), terjadi penambahan jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta orang, yaitu dari 60,3 juta pada 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada 2021. Meskipun prevalensi merokok di Indonesia mengalami penurunan dari 1,8% menjadi 1,6%. Seperti yang kita ketahui di jaman sekarang ini banyak di kalangan masyarakat yang menghisap rokok, mulai dari kalangan remaja, dewasa, sampai lansia. Sebenarnya masyarakat tidak menyadari bahwa dampak dari rokok tersebut dapat

merugikan dirinya sendiri sebagai perokok aktif dan merugikan orang lain sebagai perokok pasif. Merokok sangat berdampak buruk bagi kesehatan tubuh terutama bagi kesehatan gigi dan mulut.

Merokok dapat menyebabkan bau mulut dan rasa tidak enak di mulut, dengan merokok dapat memudahkan karang gigi ( kalkulus ) muncu, sehingga pada umumnya mereka yang merokok memiliki kesehatan mulut yang kurang baik, mereka juga biasanya memiliki gusi berwarna hitam atau warna yang lebih gelap, para perokok juga secara umum tidak memperhatikan kesehatan gigi dan mulut.

Kebiasaan merokok telah lama dikenal dimuka bumi ini dan juga telah diketahui dapat membahayakan kesehatan tetapi kenyataannya masih banyak orang yang belum mengetahui secara jelas tentang apa dan bagaimana gangguan kesehatan akibat asap rokok karena tingkat pengetahuan masyarakat berbeda-beda. Mulai dari tingkat pengetahuan yang rendah, sedang, bahkan tinggi. Dengan pengetahuan maka masyarakat dapat mengetahui dampak jika mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, Salah satu dampaknya yaitu gigi mengalami perubahan warna yang awalnya putih, bersih berubah menjadi coklat, keabuabuan dan kehitaman. Gigi yang mengalami perubahan warna akan mengganggu masalah estetik terutama pada gigi anterior, untuk itu perlunya seseorang melakukan perawatan pada giginya. Sebagian masyarakat mengalami perubahan warna gigi disebabkan karena sering mengkonsumsi makanan dan minuman yang mengandung bahan pewarna buatan dan seringnya menghisap rokok. (Rindi 2013). Dengan pengetahuan maka masyarakat dapat mengetahui dampak rokok terutama pada kesehatan gigi dan mulut (Septa, 2017).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan satu kesatuan dari kesehatan pada umumnya yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Gigi dan mulut merupakan salah satu organ tubuh yang berfungsi sebagai tempat pertama kalinya makanan masuk kedalam tubuh, sehingga penting bagi kita untuk menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut.

Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter gigi maupun perawat gigi. Hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit terbanyak yang tersebar diberbagai wilayah. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia adalah masalah gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 45,3% dan masalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. Penyakit tersebut akibat terabaikannya kebersihan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2019).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sangat berpengaruh dalam mendukung perilaku guna menjaga kebersihan dan juga kesehatan gigi dan mulut. Bertambahnya pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kapabilitas orang tersebut dalam menyerap dan merespon informasi, semakin meningkat pengetahuan seseorang maka kemampuan untuk memiliki sikap dan perilaku akan semakin baik, pengetahuan yang baik dapat berakibat pada perilaku yang sehat, sebaliknya minim pengetahuan menjadi faktor timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut (Anggow, 2017).

Secara khusus kesehatan gigi diatur dalam Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 93 dan 94 tentang Kesehatan yang berbunyi :

Walaupun hanya dua pasal dalam Undang -Undang Kesehatan, pasal ini dinilai sudah lengkap dan cukup untuk menjamin semua orang mendapatkan kesehatan gigi. Dalam pasal tersebut, disebutkan mulai pencegahan, pengobatan dan pemulihan. Pemerintah juga menjamin adanya tenaga, fasilitas untuk pelayanan kesehatan gigi untuk semua orang.

Gigi yang mengalami perubahan warna akan mengganggu masalah estetik terutama pada gigi anterior atau gigi depan, untuk itu perlunya seseorang melakukan perawatan pada giginya, sebagian masyarakat mengalami perubahan warna di sebabkan karena sering mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung bahan pewarna buatan dan seringnya mengisap rokok ( Rindi 2013 ).

Dengan keadaan seperti ini, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tingkat pengetahuan masyarakat tentang merokok terhadap status kebersihan gigi dan mulut.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Tingkat pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok kaitannya terhadap status kebersihan gigi dan mulut di kelurahan liliba RT 21 RW 11?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui “Tingkat pengetahuan masyarakat tentang merokok terhadap status kebersihan gigi dan mulut di Kelurahan Liliba RT 21 RW 11”.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang merokok
- b. Untuk mengetahui status kebersihan gigi dan mulut
- c. Untuk mengetahui hubungan antar pengetahuan masyarakat tentang merokok dan kaitannya dengan status kebersihan gigi dan mulut.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjaadi tambahan referensi dalam melakukan penelitian bagi peneliti selanjutnya yang sejenis, juga dapat bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berhubungan dengan Tingkat pengetahuan masyarakat tentang merokok terhadap status kebersihan gigi dan mulut di kelurahan RT 21 RW 11

### b. Bagi Responden

Hasil Penelitian ini dapat di gunakan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan mengenai Tingkat pengetahuan masyarakat tentang merokok terhadap status kebersihan gigi dan mulut di kelurahan liliba RT 21 RW 11

### c. Bagi Instansi Jurusan Keperawatan Gigi

Diharapkan dapat digunakan menjadi sumber informasi yang tersedia diperpustakaan Poltekkes Kemenkes kupang